

**REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM
FILM SERIAL ‘BRIDGERTON’ MUSIM KEDUA:
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik



Disusun Oleh:

BUNGA ADELYA PUTRI

07031382126273

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM SERIAL
'BRIDGERTON' MUSIM KEDUA: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES
SANDERS PIERCE**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**BUNGA ADELYA PUTRI
07031382126273**

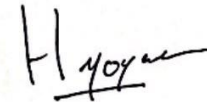
Pembimbing I

**Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121003**



Pembimbing II

**Harry Yog Sunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196400061992031001**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI FEMINISME LIBERAL DALAM FILM SERIAL
'BRIDGERTON' MUSIM KEDUA: ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES
SANDERS PIERCE**

SKRIPSI

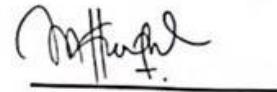
Oleh:

**BUNGA ADELYA PUTRI
07031382126273**

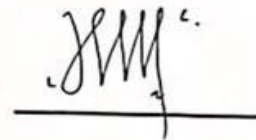
**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 18 Desember 2024
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

KOMISI PENGUJI

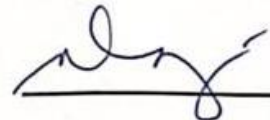
**Mutiah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 189501132015042002
Ketua Sidang**



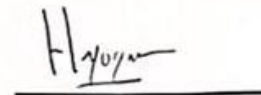
**Leti Karmila, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198810032024212001
Anggota 1**



**Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121003
Anggota 2**



**Harry Yog Sunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 1979051312023211004
Anggota 3**




**Mengetahui,
Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990032004**

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Adelya Putri
NIM : 07031382126273
Tempat dan Tanggal Lahir : Ambon, 11 Juni 2004
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Feminisme Liberal Dalam Film Serial '*Bridgerton*'
Musim Kedua: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 November 2024

Yang men



BUNGA ADELYA PUTRI
NIM. 07031382126273

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah perjalanan, jadi nikmati setiap langkahnya”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

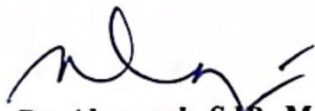
1. Bunga Adelya Putri, diri sendiri yang selalu menerima diri di kala suka maupun duka.
2. Papa, Mama, Mas Angga, dan Mas Fadil, yang tidak berhenti memberikan dukungan terhadap keputusan yang saya ambil.
3. Teman-teman serta sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang sangat tersayang.
4. Dosen pembimbing penulis, Bapak Alamsyah, S.IP., M.Si. dan Bapak Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom.
5. Serta Almameter Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Representasi Feminisme Liberal dalam Film Serial 'Bridgerton' Musim Kedua menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Feminisme liberal merupakan gerakan memberikan otonomi penuh dan kebebasan pribadi kepada perempuan, karena perempuan dan laki-laki pada dasarnya sama, kebebasan dan keseimbangan didasarkan pada akal sehat. Dalam penelitian ini, representasi dimaknai kembali menjadi sebuah budaya patriarki yang menunjukkan isu feminisme liberal yang ada dalam film serial 'Bridgerton' musim kedua melalui analisis bagaimana isu feminisme liberal ditampilkan dalam dialog, *scene*, konflik dalam konteks cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Data dikumpulkan melalui potongan adegan di dalam film serial 'Bridgerton' musim kedua. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film serial 'Bridgerton' musim kedua mengandung representasi feminisme liberal. Dari potongan adegan yang telah diteliti terdapat isu-isu feminisme liberal yang mencakup kebebasan individu terhadap perempuan dan kesetaraan gender. Selain itu, terdapat dari karakter perempuan dalam film dan alur cerita yang mencerminkan isu gerakan individu feminisme liberal.

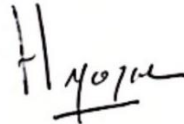
Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, Feminisme Liberal, Film Serial, Kesetaraan Gender, Patriarki, Representasi, Semiotika.

Pembimbing I



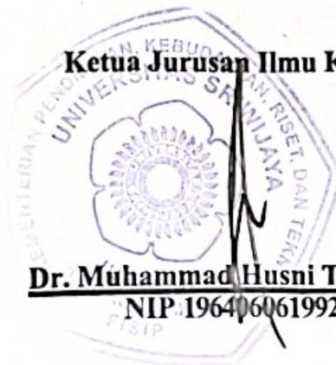
Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121003

Pembimbing II



Harry Yog Sunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

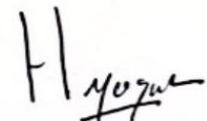
This research aims to analyze the Representation of Liberal Feminism in the Second Season of the 'Bridgerton' Film Series using Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis. Liberal feminism is a movement to provide full autonomy and personal freedom to women, because women and men are basically the same, freedom and balance are based on common sense. In this research, representation is reinterpreted as a patriarchal culture which shows the issue of liberal feminism in the second season of the 'Bridgerton' film series through an analysis of how the issue of liberal feminism is displayed in dialogue, scenes and conflicts in the context of the story. The research method used is Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. Data was collected through scene cuts in the second season of the film series 'Bridgerton'. The analysis was carried out by considering aspects, namely sign, object and interpretant. The results of the research show that the second season of the 'Bridgerton' film series contains representations of liberal feminism. From the scenes that have been researched, there are issues of liberal feminism which include individual freedom for women and gender equality. Apart from that, there are female characters in the film and storylines that reflect the issues of the individual liberal feminist movement.

Keywords: *Charles Sanders Peirce, Feminisme Liberal, Film Serial, Kesetaraan Gender, Patriarki, Representasi, Semiotika.*

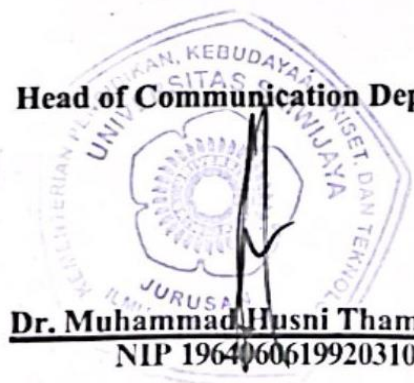
Advisor I


Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si
NIP. 197808182009121003

Advisor II


Harry Yog Sunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP. 197905312023211004

Head of Communication Departement


Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Representasi Feminisme Liberal dalam Film Serial *'Bridgerton'* Musim Kedua: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan sertadukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Oemar Madri Bafadal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.

5. Bapak Harry Yog Sunandar, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat proposal skripsi.
6. Bapak Harry Yog Sunandar, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama penyusunan proposal skripsi.
8. Kedua orang tuaku tercinta serta keluarga tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya selalu menyelesaikan pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kuantitas dari materi penelitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Indralaya, 28 November 2024

Bunga Adelya Putri

NIM. 07031382126273

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Praktis	12
1.4.2 Manfaat Teoritis	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Konseptual	14
2.1.1 Komunikasi Massa.....	14
2.1.2 Representasi	15
2.1.3 Film	16
2.1.4 Patriarki.....	19
2.1.5 Feminisme Liberal	23
2.1.6 Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	26
2.2 Kerangka Teori	31
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Penelitian Terdahulu	34
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Definisi Konsep.....	41
3.2.1 Representasi	41

3.2.2	Feminisme Liberal	41
3.3	Fokus Penelitian	42
3.4	Unit Analisis	43
3.5	Jenis dan Sumber Data	50
3.5.1	Data Primer	50
3.5.2	Data Sekunder	50
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.7	Teknik Keabsahan Data	51
3.7.1	Representament	51
3.7.2	Object	52
3.7.3	Interpretant	52
3.8	Teknik Analisis Data.....	52
3.8.1	Tahap Reduksi Data	53
3.8.2	Tahap Penyajian Data.....	53
3.8.3	Tahap Kesimpulan.....	54
BAB IV	55
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	55
4.1	<i>Profile</i> Film ‘ <i>Bridgerton</i> ’	55
4.2	Sinopsis Film Serial ‘ <i>Bridgerton</i> ’ Musim Kedua	58
4.3	Data Film Serial ‘ <i>Bridgerton</i> ’ Musim Kedua	59
4.4	Tim Produksi Film Serial ‘ <i>Bridgerton</i> ’ Musim Kedua	60
4.5	<i>Profile</i> Pemain Film Serial ‘ <i>Bridgerton</i> ’ Musim Kedua.....	61
BAB V	65
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1	Hasil Temuan Data	65
5.2	Pembahasan Hasil Temuan.....	192
BAB VI	198
KESIMPULAN DAN SARAN	198
6.1	Kesimpulan.....	198
6.2	Saran	199
DAFTAR PUSAKA	201

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Semiosis Distribusi Derajat Charles Sanders Pierce	31
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Tabel Fokus Penelitian	43
Tabel 3. 2 Tabel Unit Analisis	49
Tabel 4. 1 Data Film Serial ‘Bridgerton’ Musim Kedua	59
Tabel 4. 2 Tim Produksi Film Serial ‘Bridgerton’ Musim Kedua.....	60
Tabel 4. 3 Profile Pemain Film Serial ‘Bridgerton’ Musim Kedua.....	61
Tabel 5. 2 Episode 1 Scene 1	65
Tabel 5. 3 Episode 1 Scene 2	73
Tabel 5. 4 Episode 1 Scene 3	80
Tabel 5. 5 Episode 1 Scene 4	88
Tabel 5. 6 Episode 2 Scene 1	96
Tabel 5. 7 Episode 3 Scene 1	104
Tabel 5. 8 Episode 3 Scene 2	112
Tabel 5. 9 Episode 4 Scene 1	120
Tabel 5. 10 Episode 4 Scene 2	129
Tabel 5. 11 Episode 5 Scene 1.....	139
Tabel 5. 12 Episode 5 scene 2	146
Tabel 5. 13 Episode 6 scene 1	153
Tabel 5. 14 Episode 6 scene 2	162
Tabel 5. 15 Episode 7 scene 1	169
Tabel 5. 16 Episode 7 scene 2	176
Tabel 5. 17 Episode 8 scene 1	185

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Film Serial ‘Bridgerton’ di Netflix.....	6
Gambar 1. 2 Contoh Potongan Adegan Karakter Perempuan mendapat Tindakan Patriarki.....	9
Gambar 2. 1 Model Semiosis Charles Sanders Pierce.....	29
Gambar 4. 1 Poster Film Serial ‘Bridgerton’ Musim Kedua.....	56
Gambar 5. 1 Screenshot Scene 20.43.....	66
Gambar 5. 2 Screenshot Scene 20.47.....	66
Gambar 5. 3 Screenshot Scene 20.50.....	66
Gambar 5. 4 Screenshot Scene 20.53.....	66
Gambar 5. 5 Screenshot Scene 20.56.....	66
Gambar 5. 6 Screenshot Scene 21.01.....	67
Gambar 5. 7 Screenshot Scene 26.13.....	73
Gambar 5. 8 Screenshot Scene 26.19.....	73
Gambar 5. 9 Screenshot Scene 26.23.....	74
Gambar 5. 10 Screenshot Scene 26.26.....	74
Gambar 5. 11 Screenshot Scene 26.32.....	74
Gambar 5. 12 Screenshot scene 38.04.....	80
Gambar 5. 13 Screenshot scene 38.06.....	80
Gambar 5. 14 Screenshot scene 38.09.....	80
Gambar 5. 15 Screenshot scene 38.15.....	81
Gambar 5. 16 Screenshot scene 38.18.....	81
Gambar 5. 17 Screenshot scene 38.20.....	81
Gambar 5. 18 Screenshot scene 38.24.....	81
Gambar 5. 19 Screenshot scene 38.28.....	81

Gambar 5. 20 Screenshot Scene 1.05.36.....	88
Gambar 5. 21 Screenshot Scene 1.05.38.....	88
Gambar 5. 22 Screenshot Scene 1.05.40.....	88
Gambar 5. 23 Screenshot Scene 1.05.45.....	89
Gambar 5. 24 Screenshot Scene 1.05.47.....	89
Gambar 5. 25 Screenshot Scene 1.05.49.....	89
Gambar 5. 26 Screenshot Scene 1.05.55.....	89
Gambar 5. 27 Screenshot Scene 1.06.03.....	89
Gambar 5. 28 Screenshot Scene 46.07.....	96
Gambar 5. 29 Screenshot Scene 46.12.....	97
Gambar 5. 30 Screenshot Scene 46.20.....	97
Gambar 5. 31 Screenshot Scene 46.23.....	97
Gambar 5. 32 Screenshot Scene 46.25.....	97
Gambar 5. 33 Screenshot Scene 46.27.....	97
Gambar 5. 34 Screenshot Scene 46.29.....	98
Gambar 5. 35 Screenshot Scene 46.35.....	98
Gambar 5. 36 Screenshot Scene 46.41.....	98
Gambar 5. 37 Screenshot Scene 34.36.....	105
Gambar 5. 38 Screenshot Scene 34. 39.....	105
Gambar 5. 39 Screenshot Scene 34.43.....	105
Gambar 5. 40 Screenshot Scene 34.45.....	105
Gambar 5. 41 Screenshot Scene 34.47.....	105
Gambar 5. 42 Screenshot Scene 34.50.....	106
Gambar 5. 43 Screenshot Scene 34.59.....	106

Gambar 5. 44 Screenshot Scene 35.11	106
Gambar 5. 45 Screenshot Scene 44.40.....	113
Gambar 5. 46 Screenshot Scene 44.46.....	113
Gambar 5. 47 Screenshot Scene 47.06.....	113
Gambar 5. 48 Screenshot Scene 47.09.....	113
Gambar 5. 49 Screenshot Scene 47.13.....	113
Gambar 5. 50 Screenshot Scene 47.20.....	114
Gambar 5. 51 Screenshot Scene 47.22.....	114
Gambar 5. 52 Screenshot Scene 47.26.....	114
Gambar 5. 53 Screenshot Scene 08.07.....	120
Gambar 5. 54 Screenshot Scene 08.10.....	121
Gambar 5. 55 Screenshot Scene 08.15.....	121
Gambar 5. 56 Screenshot Scene 08.21.....	121
Gambar 5. 57 Screenshot Scene 08.25.....	121
Gambar 5. 58 Screenshot Scene 08.30.....	121
Gambar 5. 59 Screenshot Scene 08.32.....	122
Gambar 5. 60 Screenshot Scene 08.39.....	122
Gambar 5. 61 Screenshot Scene 08.48.....	122
Gambar 5. 62 Screenshot Scene 33.30.....	130
Gambar 5. 63 Screenshot Scene 33.36.....	130
Gambar 5. 64 Screenshot Scene 33.40.....	130
Gambar 5. 65 Screenshot Scene 33.46.....	130
Gambar 5. 66 Screenshot Scene 34.02.....	130
Gambar 5. 67 Screenshot Scene 34.10.....	131

Gambar 5. 68 Screenshot Scene 34.13	131
Gambar 5. 69 Screenshot Scene 34.25	131
Gambar 5. 70 Screenshot Scene 34.31	131
Gambar 5. 71 Screenshot Scene 34.45	131
Gambar 5. 72 Screenshot Scene 18.07	140
Gambar 5. 73 Screenshot Scene 18.10	140
Gambar 5. 74 Screenshot Scene 18.12	140
Gambar 5. 75 Screenshot Scene 18.41	146
Gambar 5. 76 Screenshot Scene 18.43	146
Gambar 5. 77 Screenshot Scene 18.44	147
Gambar 5. 78 Screenshot Scene 18.49	147
Gambar 5. 79 Screenshot Scene 29.34	153
Gambar 5. 80 Screenshot Scene 29.46	153
Gambar 5. 81 Screenshot Scene 29.51	153
Gambar 5. 82 Screenshot Scene 29.57	154
Gambar 5. 83 Screenshot Scene 30.01	154
Gambar 5. 84 Screenshot Scene 30.10	154
Gambar 5. 85 Screenshot Scene 30.27	154
Gambar 5. 86 Screenshot Scene 30.36	154
Gambar 5. 87 Screenshot Scene 1.00.25	162
Gambar 5. 88 Screenshot Scene 1.00.36	162
Gambar 5. 89 Screenshot Scene 23.42	169
Gambar 5. 90 Screenshot Scene 23.48	169
Gambar 5. 91 Screenshot Scene 23.56	169

Gambar 5. 92 Screenshot Scene 24.04.....	170
Gambar 5. 93 Screenshot Scene 24.15.....	170
Gambar 5. 94 Screenshot Scene 27.04.....	176
Gambar 5. 95 Screenshot Scene 27.08.....	177
Gambar 5. 96 Screenshot Scene 27.12.....	177
Gambar 5. 97 Screenshot Scene 27.17.....	177
Gambar 5. 98 Screenshot Scene 27.25.....	177
Gambar 5. 99 Screenshot Scene 27.45.....	177
Gambar 5. 100 Screenshot Scene 27.58.....	178
Gambar 5. 101 Screenshot Scene 28.06.....	178
Gambar 5. 102 Screenshot Scene 02.19.....	185
Gambar 5. 103 Screenshot Scene 02.21.....	185
Gambar 5. 104 Screenshot Scene 02.24.....	185
Gambar 5. 105 Screenshot Scene 02.26.....	186

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media film menjadi salah satu media komunikasi yang berasal dari berbagai media massa yang sampai saat ini masih banyak dikonsumsi oleh masyarakat umum. Media film menjadi sarana yang cukup efektif bagi penonton memahami isi informasi atau makna yang disampaikan dalam film tersebut. Penyajian gambar, grafik, suara maupun latar belakang film sering mengandung unsur hiburan, kebudayaan, sekaligus pengetahuan. Selain itu, tidak sedikit khalayak menganggap media film menjadi sarana hiburan khususnya para penikmat film yang hanya sebagai melepas penat dengan menghibur diri. Akan tetapi. Kebanyakan media film juga mengangkat isu-isu yang menjadi perbincangan populer dan juga realitas sosial yang ada di masyarakat.

Produksi media film tidak hanya menyampaikan informasi saja pada masyarakat, akan tetapi tujuan utama untuk mencapai sasaran bagaimana film yang diproduksi bisa terjual dan menarik di masyarakat sekarang (B. T. Putri & Susanto, 2020). Maka dari itu, berbagai film banyak mengangkat isu sosial yang imajinatif dan komersial yang bisa menjadi bahan utama menarik perhatian para penikmat film. Tema-tema yang asing di khalayak masyarakat lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan isu-isu yang *overexposed* atau banyak diperbincangkan. Terutama isu patriarki yang jarang diangkat sebagai topik pembahasan di era sekarang dikarenakan topik tersebut sangat peka terhadap berbagai reaksi para penikmat film.

Isu mengenai patriarki merupakan isu yang sudah lama ada di kehidupan masyarakat. Dominasi laki-laki di kalangan masyarakat kini bukan lagi dipandang sebagai sebuah fenomena, tetapi sebagai normalitas yang memberikan pemikiran bahwa memang sudah seharusnya laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada perempuan (Florence, 2023). Budaya patriarki menempatkan kaum laki-laki sebagai penguasa dan kaum perempuan adalah manusia kelas dua yang harus tunduk kepada laki-laki. Keberadaan budaya patriarki dapat disimpulkan sebagai bentuk diskriminasi yang timbul dalam upaya kesetaraan *gender*.

Diskriminasi berbasis gender ini sering menyebabkan kaum perempuan mengalami berbagai perlakuan yang bersifat eksploitasi sehingga menghambat kaum perempuan berperan di ranah publik (Halizah & Faralita, 2023). Eksploitasi yang ada di lingkup kaum perempuan menyebabkan munculnya keterbatasan ruang gerak. Keterbatasan ruang gerak yang sering marak muncul dikarenakan perempuan itu dikenal dengan karakter baik hati, lembut, menarik, sensitif, dan keibuan, sehingga beberapa hak-hak perempuan yang terlewatkan. Sementara, laki-laki dipandang sebagai orang yang kuat, bijaksana, berani, tegas dan mandiri. Karakteristik yang berkebalikan tersebut menunjukkan bahwa karakter laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan (Walters, 2021).

Gagasan mengenai karakteristik ini merupakan konstruksi masyarakat dan bukan kualitas yang melekat didukung oleh pengamatan bahwa, pada kenyataannya, ada laki-laki yang cerdas secara emosional dan baik hati. Namun, pada faktanya, tidak semua perempuan dapat didominasi oleh kaum laki-laki yang mana hal ini didasari dari adanya berbagai sudut pandang yang menunjukkan bahwa dalam masyarakat ditemukan kesenjangan gender (Adil Fihukmi Farqi et al., 2023).

Maka dari itu, munculah sebuah gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan atau emansipasi dengan kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki yang dinamakan gerakan feminisme. Gerakan feminisme ini disatukan dari pemikiran bahwa perempuan di masyarakat memiliki kedudukan yang berbeda dengan laki-laki dan juga masyarakat terstruktur atas kepentingan kaum laki-laki, yang menjadi kerugian bagi kaum perempuan (Rokhmansyah Alfian, 2016).

Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan gender antar kaum laki-laki dan perempuan yang akhirnya memunculkan ketidakadilan gender. Umumnya, perempuanlah yang mengalami ketidakadilan gender dari pihak laki-laki. Hal ini muncul dikarenakan budaya patriarki yang turun-temurun di masyarakat yang akhirnya kaum perempuan memunculkan gerakan perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dan setara dengan kaum laki-laki. Keadaan inilah yang memunculkan adanya gerakan feminisme (Rokhmansyah Alfian, 2016). Karena budaya patriarki yang memancing adanya gerakan feminisme yang juga merasuki masyarakat Indonesia, film-film sering mengangkat topik ini sebagai upaya untuk menggambarkan betapa banyak perempuan di sana masih menghadapi ketidakadilan dan terikat oleh budaya patriarki. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mendukung gerakan feminisme.

Kesenjangan gender yang ada di masyarakat menjadi landasan dasar munculnya gerakan feminisme khususnya feminisme liberal karena adanya budaya patriarki yang mengakar hingga saat ini. Kerangka sosial yang diciptakan dalam budaya patriarki yang mengakui perbedaan gender merupakan isu utama yang menyebabkan sejumlah paham feminisme liberal ini, khususnya terhadap perempuan. Sejauh ini, struktur sosial masyarakat secara keseluruhan sangat

dipengaruhi oleh masyarakat patriarki. Hal ini berdampak pada banyak sistem yang ada pada saat ini, seperti sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan agama di masyarakat, yang menjadi perlawanan dari paham liberal. Tujuan feminisme liberal untuk perempuan agar memiliki kebebasan secara penuh serta hak-hak individual tanpa membedakan perempuan dan laki-laki. Terlebih lagi laki-laki dan perempuan ditekankan oleh budaya patriarki yang sebagian besar terjadi di rumah yang sudah terjadi sejak lama. Maka kaum feminisme kemudian mengembangkan konsep gender sebagai alat untuk mengenali bahwa perempuan tidak dapat dihubungkan dengan laki-laki di setiap budaya dan bahwa kedudukan kaum perempuan di masyarakat akhirnya berbeda-beda (Rokhmansyah Alfian, 2016).

Feminisme yang liberal umumnya ialah feminisme yang pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki masyarakat dengan menjunjung kesetaraan dan persaingan antara laki-laki dan perempuan, bukan hanya menentang apa yang dianggap oleh para feminis lain sebagai kerangka sosial yang patriarki. Secara khusus, kaum feminis liberal menentang penghapusan perbedaan antara ruang privat dan ruang publik. Isu feminisme liberal dalam melawan patriarki ini terus berkembang dan terus maju yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor kemunculan media.

Media mempunyai peran dalam terbentuknya patriarki, hal tersebut juga ditemukan di berbagai jenis media termasuk media massa. Pengangkatan isu feminisme dapat dilakukan melalui media massa, salah satunya film serial. Film serial bisa dianggap sebagai tempat yang sempurna untuk merepresentasikan dan membangun realitas kehidupan, termasuk di dalamnya terdapat isu tentang lawan jenis yang sedang marak diperbincangkan agar menarik perhatian masyarakat,

karena isinya relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk isu yang relevan tersebut adalah tentang feminisme liberal.

Film-film serial sering kali mengangkat topik ketidaksetaraan gender yang berkaitan dengan hak perempuan dan laki-laki yang kerap dibicarakan. Gerakan perempuan yang memperjuangkan haknya melawan ketidaksetaraan gender kemudian lahir dari perspektif tersebut. Dalam beberapa serial melalui perspektif ini sering kali dihadirkan dengan karakter-karakter yang mencerminkan aspek-aspek keberadaan isu feminisme liberal. Film-film serial yang mengangkat ketidaksetaraan gender dan juga feminisme ini tidak jarang berada di urutan populer *Netflix*, seperti *Moxie* yang disutradari oleh Amy Poehler, *Ginny & Georgia*, *Never Have I Ever*, *Queens Gambit* dan lainnya. Namun pada awal tahun 2021, muncul film serial orisinal *Netflix* '*Bridgerton*' musim kedua yang masuk kedalam serial terpopuler pada saat itu, dan sampai saat ini film serial itu sendiri sudah mengeluarkan musim ketiga yang membuktikan kesuksesannya menarik perhatian penonton dengan alur cerita yang unik dan menyenangkan.

Film serial orisinal *Netflix* '*Bridgerton*' musim kedua sendiri dirilis musim pertamanya per tanggal 25 Desember 2020 dan dilanjutkan musim keduanya per tanggal 25 Maret 2022. Film serial yang disutradarai oleh Kelly Valentine Henry ini menggambarkan kehidupan drama Sejarah romantis keluarga Inggris di era *regency* yang ditayangkan di Aplikasi *Netflix*, yang diadaptasi dari novel-novel karya Julia Quinn. Berlatar belakang di London pada awal abad ke-19, serial ini mengikuti kehidupan keluarga Bridgerton yang terlibat dalam kehidupan sosial dan percintaan di kalangan aristokrasi Inggris. '*Bridgerton*' musim kedua dikenal

dengan produksi yang mewah, kostum yang megah, serta alur cerita yang penuh drama dan romansa yang menjadi salah satu *hit* besar di *Netflix* sejak debutnya.



(Sumber: Netflix)

Gambar 1. 1 Film Serial ‘*Bridgerton*’ di Netflix

Dalam film serial ‘*Bridgerton*’ musim kedua, perempuan dihadapkan pada budaya dan adat istiadat patriarki yang tercermin dalam plotnya. Serial ini membahas topik-topik khusus untuk wanita. Film ini menggambarkan ketahanan, ambisi, dan tekad perempuan dalam lingkungan di mana budaya patriarki membatasi kemampuan mereka untuk membuat pilihan mengenai pendidikan dan melahirkan anak, serta aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka yang termasuk sebagai gerakan feminisme liberal. Meskipun perempuan biasanya digambarkan sebagai lemah, patuh, dan lemah lembut, cara perempuan digambarkan dalam serial film ‘*Bridgerton*’ musim kedua menentang stereotip ini.

Film serial ‘*Bridgerton*’ musim kedua mengikuti kisah keluarga Bridgerton yang terlibat dalam masyarakat sosial yang penuh intrik dan skandal. Fokus utama cerita adalah pernikahan dan kehidupan sosial mereka, termasuk penarian cinta dan

status sosial di tengah berbagai konflik dan romansa. Perempuan dalam serial *'Bridgerton'* musim kedua sering kali dikekang oleh norma-norma sosial yang membatasi mereka pada peran domestik dan sosial tertentu. Mereka selalu diharapkan untuk fokus dengan pernikahan dan keluarga, sementara laki-laki memiliki banyak kebebasan untuk mengejar karir dan ambisi pribadi. Dalam pandangan mengenai hal ini, menunjukkan beberapa karakter yang melawan stereotip yang ada dengan menentang norma-norma sosial yang ditetapkan oleh masyarakat terhadap kaum perempuan. Dalam hal ini, perlawanan yang dilakukan dari kaum perempuan termasuk dari gerakan feminisme liberal yang ditunjukkan dari beberapa karakter perempuan di dalam film. Beberapa karakter laki-laki juga menampakkan pemikiran patriarki yang menarik perlawanan dari feminis.

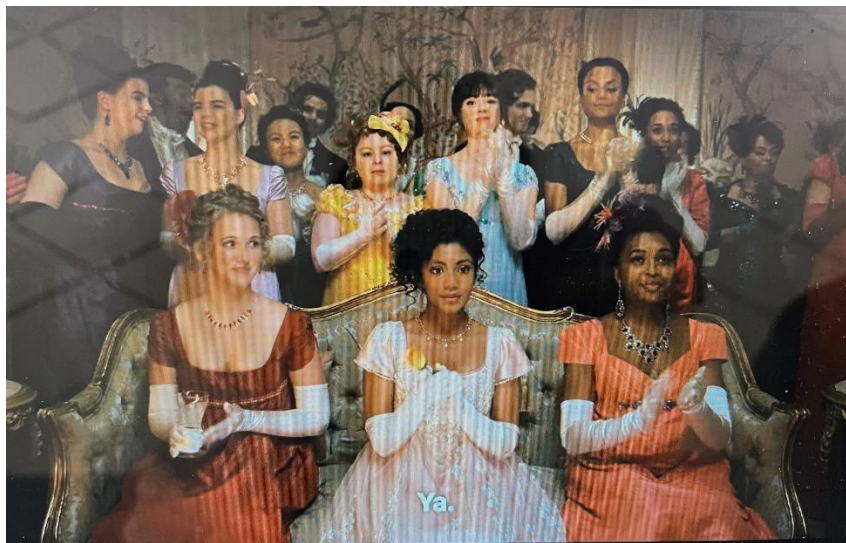
Anthony Bridgerton sebagai fokus karakter utama pada musim kedua di serial ini. Anthony bertekad untuk menemukan calon istri yang ideal, namun dia terjebak dalam hubungan yang rumit Bersama dengan karakter perempuan utama pada musim ini, Kate Sharma. Kate ialah seorang perempuan yang dianggap sebagai penghalang dari kisah cinta Anthony. Beberapa karakter perempuan, seperti Daphne, Eloise, dan Lady Danbury digambarkan pada serial tersebut menunjukkan berbagai tingkat pemberontakan terhadap batasan-batasan yang muncul akibat dari adanya budaya patriarki pada masyarakat, sebagai gerakan dari kaum feminis. Di sisi lain, Anthony disini digambarkan laki-laki yang terikat pada norma-norma patriarki yang menekankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Tekanan ini memengaruhi pilihannya dalam mencari istri yang sesuai dengan harapan masyarakat dan keluarganya. Dengan latar belakang bertempat di Inggris pada era tahun 80-an, sangat mendukung latar karakter-karakter perempuan dan laki-laki

didalam film tersebut. Yang menjelaskan bahwa, sejak saat itu sudah lahir kultur-kultur patriarki yang menjadi turun-temurun sampai sekarang.

Budaya patriarki pada era tahun 80-an di Inggris pada film *'Bridgerton'* musim kedua itu menunjukkan bahwa pada era *regency* saat itu, sedang naik naiknya peran perempuan melawan kesetaraan gender. Walaupun berketimpangan dengan era sekarang di Inggris yang tidak terlalu tinggi dibandingkan masa lampau. Mengutip dari data website *zacfine.co.ok* menjelaskan Pada tahun 2019, 13% masyarakat Inggris menganggap pria yang tinggal di rumah untuk mengurus anak-anak kurang jantan. Angka tersebut meningkat menjadi 20% dan juga lebih dari separuh pria di Inggris setuju dengan pandangan patriarki, terutama pria berusia 11-26 tahun. Dominasi laki-laki terhadap perempuan sudah ditemukan sejak 3100 SM di Timur Dekat Kuno dibandingkan yang lalu dan sekarang patriarki sudah menurun.

Meskipun budaya patriarki mungkin tidak lagi menjadi isu yang sama di Inggris saat ini, tetapi konteks sejarah yang menggambarkan membantu penonton memahami dinamika kekuasaan patriarki dan batasan-batasan sosial yang ditetapkan pada saat itu. Meskipun patriarki bukan isu utama pada saat ini, serial *'Bridgerton'* musim kedua sering kali memberikan komentar sosial dengan cara yang relevan bagi penikmat film. Dengan menunjukkan bagaimana patriarki mempengaruhi karakter-karakter dalam alur cerita, serial *'Bridgerton'* musim kedua ini memberikan kesempatan bagi penonton untuk lebih memahami dampak struktur sosial tersebut, yang bisa menjadi jembatan untuk diskusi lebih lanjut tentang kemajuan dan tantangan dalam kesetaraan gender di masa kini.

Dengan mengangkat konteks historis, serial *'Bridgerton'* musim kedua tidak hanya menjadi sarana hiburan untuk dinikmati para penikmat film tetapi juga menambah dimensi pemahaman bagaimana perubahan sosial yang terjadi khususnya kesetaraan gender terhadap perempuan dalam masyarakat perempuan. Beberapa karakter perempuan yang secara jelas terlihat menekankan kesetaraan gender pada serial ini, khususnya Kate Sharma yang sebagai karakter utama disini menghadapi batasan-batasan patriarki yang membatasi perannya dalam masyarakat. Ketika hubungan antar kedua peran utama berkembang, mereka berdua harus menavigasi peraturan sosial yang ketat, serta dari perasaan mereka sendiri. Konflik yang muncul disini melibatkan keinginan pribadi dan kewajiban sosial memperlihatkan dampak patriarki terhdap individu dan hubungan mereka.



(Sumber: Netflix)

Gambar 1. 2 Contoh Potongan Adegan Karakter Perempuan mendapat Tindakan Patriarki

Pada gambar diatas, menunjukkan Kate mendapat tekanan dari keluarga untuk mematuhi norma-norma sosial yang mengutamakan sebuah pernikahan sebagai sesuatu yang menguntungkan dalam hal sosial dan finansial. Oleh karena

itu, film ini menunjukkan kesetaraan perempuan dalam masyarakat patriarki di mana banyak standar sosial yang diikuti dalam lingkungan sosial, seperti standar keluarga dan teman. Sudut pandang perempuan yang membela hak gendernya tergambar dalam film ini.

Di era sekarang, seharusnya laki-laki dan perempuan memainkan peran yang setara dan memiliki hak yang sama (Anto et al., 2023). Peneliti tertarik dengan analisis serial ini karena menyampaikan sejumlah pesan yang sangat relevan dengan masyarakat Indonesia saat ini, antara lain tentang kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, permasalahan keluarga, adat istiadat yang diwariskan, dan gaya komunikasi historis. Dalam hal ini, semuanya masih terhubung dalam satu cara melalui film serial '*Bridgerton*' musim kedua, yang juga bersignifikan dengan isu yang akan diangkat pada penelitian ini mengenai feminisme liberal dari dialog, scene, latar belakang cerita maupun alur cerita pada film.

Melalui alur cerita pada film yang terlihat nyata dengan kehidupan masyarakat saat ini. Maka, film serial '*Bridgerton*' musim kedua dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang gerakan feminisme liberal, sekaligus mengajak para individu maupun masyarakat untuk berfikir kritis tentang gerakan feminisme liberal yang terjadi di masa lampau di Tengah masyarakat patriarki. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gerakan feminisme liberal dalam budaya patriarki film serial '*Bridgerton*' musim kedua yang menggambarkan berbagai aspek feminisme melawan ketidaksetaraan gender di tengah masyarakat patriarki.

Penelitian ini berfokus pada analisis tanda-tanda dan makna dalam media yang memberikan kerangka kuat untuk menganalisis representasi feminisme

liberal dalam film serial *'Bridgerton'* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Secara epistemologi, semiotika berasal dari Bahasa Yunani dari asal kata Semeion yang bermakna tanda. Tanda sendiri diartikan sebagai sesuatu sebagaimana atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili suatu yang lain. Secara singkat semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang semua objek, peristiwa, kebudayaan dalam suatu tanda (Darma et al., 2022). Dalam hal tersebut, pemaknaan melalui tanda-tanda yang tersirat pada film serial *'Bridgerton'* musim kedua nantinya dapat di analisis menggunakan semiotika. Dari apa yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Representasi Feminisme Liberal dalam Film Serial *'Bridgerton'* Musim Kedua: Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi feminisme liberal dari karakter perempuan dalam film serial *Netflix 'Bridgerton'* musim kedua dianalisis menggunakan semiotika Charles Sander Pierce?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme liberal dari karakter perempuan dalam film serial *Netflix 'Bridgerton'* musim kedua dianalisis menggunakan semiotika Charles Sander Pierce.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Membantu penonton Film Serial '*Bridgerton*' dan masyarakat umum memahami bagaimana media dapat memperkuat atau menentang norma-norma sosial yang ditetapkan masyarakat Patriarki yang dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya representasi gender yang lebih adil.
2. Menjadi alat edukasi untuk diskusi mengenai Patriarki dan gender dalam pendidikan media, studi gender, atau kursus komunikasi yang membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pengaruh media terhadap persepsi gender.
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang penggambaran dan dampak budaya patriarki dalam media populer, seperti film dan serial televisi, khususnya dalam konteks Serial '*Bridgerton*' yang membantu penonton dan pembuat film lebih memahami bagaimana narasi gender dapat mempengaruhi persepsi sosial terhadap peran perempuan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan penerapan teori Feminisme Liberal dalam analisis media, khususnya film serial seperti '*Bridgerton*' menggunakan teori ini untuk mengkritisi representasi gender dalam media populer.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh media populer terhadap persepsi gender dan peran dalam masyarakat

Patriarki, serta bagaimana media dapat berfungsi sebagai alat perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Fihukmi Farqi, Yuzicha Nindia Safira Revizal, & Tiara Putri Maulida. (2023). Kesetaraan Gender Di Area Kampus Universitas Jember. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4).
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2426>
- Ajeng, I. N. (2021). KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE KARYA LUKIS ERICA HESTU WAHYUNI “VACATION IN PROSPERITY LAND.” *JURNALKUSALAWA*, 1.
- Amin, Saidul. (2015). *Filsafat Feminisme*.
- Anita, D., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2019). Representasi Patriarki dalam Film “A Star Is Born.” *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2).
- Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., & ... (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. In *Penerbit Tahta*.
- Bachrin, A. Bachrin., Hanum, I. Surayya., & Yusriansyah, Eka. (2024). Perlawanan Tokoh Utama Perempuan terhadap Budaya Patriarki dalam Naskah Film Dua Garis Biru Karya Gina S.Noer. *JurnalBahasa.Sastra.Seni.DanBudaya*, 8.
- Candra, D. Tommy., & Azzahra, F. Itsara. (2021). *Representasi pesan Perlawanan terhadap Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Film Drama-Thriller Indonesia*.

- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. *Cv. Media Sains Indonesia*, 23(4).
- Eda, F. Dwita. (2020). *Representasi Feminisme Dalam Film A Separation*.
- Fatimah. (2016). Rancangan Penelitian. *Rancangan Penelitian*, 01.
- Fitriani, N., Qomariyah, U., & Sumartini, S. (2019). CITRA PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL HATI SINDEN KARYA DWI RAHYUNINGSIH: KAJIAN FEMINISME LIBERAL. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1).
<https://doi.org/10.15294/jsi.v7i1.29818>
- Florence, E. , H. D. , H. N. , & R. F. S. (2023). Analisis Iklan Produk Kecap ABC Dalam Mendukung Kesetaraan Gender. *In Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Media*, 249–256.
- Gabir, M. N. Y., Robot, M., & Jama, K. B. (2023). Ikonitas Nasionalisme dalam Film Rumah Merah Putih Karya Ari Sihasale (Sebuah Kajian Semiotika Charles S. Peirce). *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(1).
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1).
- Hariati, S. (2017). Aliran Feminisme Modern dan Aliran Feminisme Menurut Islam. *JATISWARA*, 31(1). <https://doi.org/10.29303/jtsw.v31i1.40>
- Hermawan, B. Reynaldi. (2019). *Perancangan Promosi Sepatu Eco Friendly “Pijak Bumi” Melalui Video Iklan*.

- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2020). Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2).
<https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>
- Komala, Mala. (2020). *Review Jurnal Perspektif Feminisme Dalam Media Komunikasi Film*.
- Kurniawati, putri. (2017). SEMIOTIKA TEORI DAN APLIKASI PADA KARYA SASTRA. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri* (Vol. 01).
- Lutfiyah, L. Z., & Kinanti, K. P. (2020). Perbandingan Stereotipe Gender dalam Iklan: Kajian Semiotika Roland Barthes. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2).
<https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3349>
- Mudjia, R. (2018). Paradigma Interpretif. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1).
- Murdiyanto, Dr. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Yogyakarta Press*.
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhanoff, C., & Licina, D. (2020). Representasi Feminisme Dalam Film Foxtrot Six. *Global Health*, 167(1).

- Nur Ainun Nadhira. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film Yang Berjudul “Bebas” (Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Putri, B. T., & Susanto, D. (2020). Film Drama Komedi Sebagai Sarana Produksi Informasi: Potret Pemikiran Postmodernisme Dalam Film *Et Maintenant, on Va Où?* *ISoLEC Proceedings*.
- Putri, N. Fiscaninda. (2021). *Representasi Budaya Patriarki Penyebab Ketimpangan Gender di Ranah Privat dalam Film ‘Selesai.’*
- Rabbaniyah, S., & Salsabila, S. (2022). Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 8(1). <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i1.4586>
- Riswanto, R. , & H. E. (2024). Analisis Tingkah Laku LGBT pada Film *Spongebob Squarepants* di Episode 49b. *JOPPAS*, 1–7.
- Rokhmansyah Alfian. (2016). Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme - Alfian Rokhmansyah - Google Buku. In *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*.
- Sumakud, V. P. juliana, & septyana, V. (2020). ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis-Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”). *Jurnal Semiotika* , 14(1).

- Surahman, S., Senaharjanta, I. L., & Fendisa, S. (2022). Representasi Pergolakan Batin Perempuan dalam Film *Little Women* (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5(1).
<https://doi.org/10.24821/sense.v5i1.7002>
- Tamsil, I. S. (2021). Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Film “Tilik.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 7(2).
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v7i2.5584>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.
- Walby, Sylvia. (2014). *Teorisasi Patriarki*. JALASUTRA.
- Walters, Margaret. (2021). *Feminisme : Sebuah Pengantar Singkat*.
- Wikipedia. (n.d.). *Bridgerton*. Retrieved November 28, 2024, from
<https://id.wikipedia.org/wiki/Bridgerton>
- Yunus, P. P., & Muhaemin, M. (2022). Semiotika dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa. *Jurnal SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(1).
<https://doi.org/10.30812/sasak.v4i1.1905>